Journal of Educational Research and Practice
Empowering Education Through Research and Practice
Volume 2(2) July 2024
E-ISSN: 3062-7605 | P-ISSN: 3062-7613

IMPLEMENTASI METODE AHE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD DI BIMBINGAN BELAJAR AHE

Rahma Riska Sabila [1]*, Mohammad Baihaqi [2]*

[1]Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan, rahmariskasabila@gmail.com
[2]Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan, bayihaqiebpp@gmail.com

ABSTRACT

Many parents do not pay enough attention to their children's growth and development. It is not uncommon for many children to experience difficulties in reading and writing. Not a few children who occupy elementary school feel difficult and lag behind lessons because they are less able to read and write properly and correctly. Therefore, parents choose to enroll their children in tutoring as a solution to the problem. Tutoring is a non-formal education platform that helps children in the development of education outside of school hours. One of them is Anak Hebat (AHE) Tutoring. This tutoring offers an interesting and fun way to learn. The existence of learning accompanied by games makes children not easily bored in learning which is only done for 30 minutes per day. This research uses a qualitative approach through data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Researchers want to study more deeply related to improving learning outcomes in the Anak Hebat (AHE) tutoring.

Keywords: *implementation, methods, AHE methods.*

Journal of Educational Research and Practice
Open access under Creative Commons Attribution 4.0 International Licence.
(CC-BY)

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan pendidikan anak. Tanpa adanya bahasa maka kita akan sulit dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Adapun menurut Rahardi, "Bahasa sebagai cerminan masyarakat dapat menunjukkan budaya yang berkembang dengan baik. Sedangkan budaya yang berkembang baik berarti masyarakat tersebut maju. Keterkaitan tersebut tentu tidak dapat dipisahkan dan akan saling berhubungan dengan yang lain. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa bahasa hampir dapat dipastikan dapat menunjukkan bangsanya"[1]. Bahasa pada anak perlu dikembangkan agar anak dapat memahami kata ataupun kalimat serta hubungan antara bahasa lisan maupun tulisan.

Perkembangan kognitif anak sangat berpengaruh pada perkembangan bahasa anak. Tingkat intelektual anak masih sederhana dan dasar. Semakin besar seorang anak maka semakin berkembang pula bahasa anak. Perkembangan bahasa anak bisa dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak.[2] Bahasa sering dijadikan sebagai alat pengungkap perasaan, ide gagasan, serta fikiran manusia baik dalam sekedar bercakap-cakap, bertukar ide, bahkan bahasa digunakan untuk mempengaruhi seseorang. Saat ini, pemikiran baik secara lisan maupun teks sering dikaji melalui teori-teori yang ada dengan filsafat bahasa.

Di dalam Al-Qur'an terkandung perintah membaca karena merupakan suatu ajaran utama sebagaimana terkandung pada surah Al-Alaq ayat 1-5 yaitu :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ ١ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ ٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ ٣ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ ٤ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ ٥

Artinya : "1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan mannusia dari segumpal darah, 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.[3]

Dalam ayat tersebut, Allah SWT memberikan perintah kepada umat muslim untuk membaca dan menulis. Dalam kata "Bacalah" Allah mengeskan dan menekankan kepada umatnya untuk membaca dan menulis disertai dengan pemahaman yang baik tentang kata maupun kalimat yang penting. Keterampilan membaca dan menulis merupakan kemampuan yang paling dasar dalam berbahasa. Keterampilan membaca dan menulis sangat diperlukan di dalam kehidupan sehari-hari serta diberbagai kegiatan administrasi.

[1] Albaburrahim, Pengantar Bahasa Indonesia Untuk Akademik, (Bojonegoro : CV. Madza Media, 2019), hal. 4
[2] Safri Mardison, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah". Jurnal Tarbiyah Al-Awlad. Vol.6 No.2, 2016, hal.636
[3] Masykur dan Siti Solekhah, "Tafsir Qur'an Surah Al-Alaq Ayat 1 Sampai 5". Jurnal Studi Keislaman. Vol.2 No. 2, 2021, hal. 73

Membaca dan Menulis pada seorang anak sangat dibutuhkan dalam suatu kemajuan pada masa depan sebuah bangsa dan negara.

Namun, buruknya kemampuan dalam hal membaca dan menulis pada anak berdampak negatif pada psikologis dan prestasi anak di sekolah. Kurangnya kemampuan membaca dan menulis pada anak dapat membuat anak menjadi tertinggal dalam pembelajaran disekolah serta menurunkan hasil belajar. Sering terdapat pada anak sekolah dasar dari kelas rendah maupun kelas tinggi yang masih belum bisa membaca dan menulis. Hal ini terjadi karena kurangnya perhatian dan kesadaran dari orang tua pada anak.

Oleh karena itu, dibutuhkannya metode pengajaran yang efektif dan menyenangkan agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan adanya keberhasilan. Banyak orang tua yang memilih untuk meleskan anaknya dalam sebuah Bimbingan Belajar salah satunya yaitu Bimbingan Belajar Anak Hebat (AHE). Banyak orang tua yang memberikan pernyataan bahwa setelah anak mereka belajar dalam Bimbingan Belajar tersebut mengalami sebuah peningkat dan perkembangan dalam membaca dan menulis. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang "Implementasi Metode AHE dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD di Bimbingan Belajar AHE".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan suatu metode penelitian berupa metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan pada penelitian yang meneliti sebuah gejala maupun fenomena secara alami (Naturalistis) berdasarkan fakta dilapangan. Menurut Bogdan dan Taylor, Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada latar individu secara holistic.[4]

Jenis Penelitian ini merupakan deskriptif yang dimana cara dengan penelitiannya dengan mengintepretasikan dan mendeskripsikan keadaan obyek sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan dengan sebutan penelitian yang tidak memanipulasi variabel. Sumber utama (Primer) pada penelitian ini diperoleh dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi di bimbingan belajar anak hebat (AHE) kilo 7 Balikpapan Utara dengan alasan bahwa cara belajar yang digunakan berbeda dengan tempat bimbingan belajar lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar

Tujuan adanya proses belajar mengajar ialah untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan untuk meraih kesuksesan di masa depan. Menurut Hamalik, "Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-

[4] Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, (CV. Syakir Media Press, 2021), hal. 30

pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan-kebiasaan, dan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan, dan sifat-sifat sosial dan emosional".[5]

Adapun menurut Sudjana, ialah "Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar". Menurut Sukmadinata, menjelaskan bahwa "Hasil belajar merupakan bentuk dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik".

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan terjadinya sebuah perubahan pada diri sesorang baik itu tumbuh kembangnya, tingkah lakunya, pengalaman belajarnya, pola pikirnya, adanya pengetahuan dalam keterampilan berpikir dan motoriknya. Hasil belajar dapat membuat kita mengetahui sejauh mana kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap berbagai ilmu pengetahuan setelah melalui beberapa proses pembelajaran. Sehingga, pendidik dapat menyiapkan beberapa strategi belajar mengajar untuk hasil yang lebih baik.

Belum membagi hasil belajar menjadi 3 ranah, yaitu :

1. Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar (intelektual).
2. Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap.
3. Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak.

Menurut Gagne hasil belajar dibagi menjadi 5 kelompok, yakni :

1. Informasi Verbal, yaitu tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang yang diungkapkan melalui bahasa lisan maupun tertulis kepada orang lain.
2. Kemahiran Intelektual, yaitu kemampuan sesorang dalam berhubungan dengan lingkungannya dan dengan dirinya sendiri.
3. Pengetahuan Kegiatan Kognitif, yaitu kemampuan yang dapat menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri khususnya bila sedang belajar dan berpikir.
4. Keterampilan Motorik, yaitu kemampuan seseorang yang mampu melakukan suatu rangkaian gerak gerik jasmani.
5. Sikap, yaitu sikap tertentu dari seseorang terhadap suatu obyek.[6]

Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan salah satu solusi untuk menambah jam pelajaran bagi pelajaran yang tidak dimengerti anak diluar jam sekolah. Adapun menurut Crow dan Crow yakni, "Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan bebannya sendiri. Sedangkan menurut Donald G. Mortenson, "Bimbingan belajar merupakan

[5] Dirgantara Wicaksono, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang Banten", Jurnal Ilmiah PGSD. Vol.3 No. 2, 2019, hal. 113

[6] Nadia Anwar, "Efektivitas Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak pada Masa Pandemi di Desa Babelan Kota". Processing UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Vol. 1 No. 87, 2021, hal. 98 - 99

pemberian bantuan kepada setiap orang yang dilakukan oleh seseorang yang ahli dalam bidangnya serta diharapkan dengan adanya bimbingan tersebut orang yang di berikan bimbingan tersebut dapat mengembangkan kemampuannya".[7]

Berdasarkan beberapa pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa Bimbingan belajar merupakan tempat yang memberikan sebuah fasilitas diluar dari jam pelajaran di sekolah untuk mengembangkan kemampuan maupun kekurangannya dalam sebuah pelajaran.

Perencanaan Pembelajaran dengan Metode AHE dalam Kemampuan Membaca dan Menulis pada Anak

Perencanaan Pembelajaran di bimbingan belajar Anak Hebat (AHE) merupakan perencanaan tetap dan tidak berubah-ubah di setiap waktu. Pembelajaran ini sudah ditetapkan oleh pusatnya yaitu di Kartosuro, Sukoharjo, Jawa Tengah baik dari Metode Pembelajarannya, Bahan Ajarnya, Langkah-Langkah dalam Pembelajarannya maupun Media Pembelajarannya.

Calon Peserta didik pada Bimbingan belajar Anak Hebat (AHE) memiliki kriteria khusus yaitu minimal usia dari 4,5 tahun sampai Sekolah Dasar. Lembaga Anak Hebat (AHE) memiliki buku ajar dengan beberapa level yang dapat digunakan oleh peserta didik. Bagi perserta didik yang baru mau belajar di Bimbingan belajar Anak Hebat (AHE) akan dilakukannya pre-test atau tes awal untuk penempatan level yang akan mereka pelajari sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Selain dari tes awal, guru juga akan menggali informasi peserta didik dari orang tuanya terkait kemampuan belajar peserta didik, permasalahan yang sedang dihadapinya dalam membaca dan menulis, serta latar belakang peserta didik.

Dalam perekrutan guru dalam Bimbingan Belajar Anak Hebat (AHE) harus memiliki lisensi guru Anak Hebat (AHE) dari pusat. Lisensi ini didapatkan dari adanya mengikuti pelatihan atau diklat Standar Guru AHE (SGA). Pada pelatihan tersebut, Guru AHE akan diajarkan cara mengajar dengan menggunakan Metode AHE dari penggunaan 6 langkah AHE, adanya titian ingatan serta membaca tanpa mengeja.

Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Metode AHE

Dalam pembelajaran di Bimbingan Belajar Anak Hebat (AHE) terdapat 6 langkah yang digunakan, yakni pertama Senam Otak (dilakukan dengan membuat angka 8 tidur), kedua Remidi (membaca materi yang kemarin), ketiga baca modul (membaca buku modul dengan titian ingatan), keempat Pengayaan (dituliskan oleh guru dibuku tulis peserta didik untuk dibaca pada esok hari), kelima Menulis (peserta didik akan didikte oleh guru lalu peserta didik menuliskannya dibuku tulis peserta didik), dan keenam Permainan (refleksi berupa permainan kartu).

Pada bimbingan belajar Anak Hebat (AHE) sebelum melakukan pembelajar peserta didik harus melakukan doa terlebih dahulu agar dimudahkan dalam mengingat dan melancarkan pembelajaran. Lalu, guru akan menggambarkan angka 8 tidur dibuku tulis peserta didik lalu diikuti oleh peserta didik. Hal ini dilakukan untuk melatih konsentrasi serta fokus anak saat pembelajaran. Selanjutnya yaitu remidi dengan membaca materi yang telah di pelajari sebelumnya. Dari remidi ini, guru dapat menilai bahwa siswa tersebut telah menguasainya dengan baik atau harus mengulang kembali sebelum melanjutkan materi yang selanjutnya. Setelah itu, anak membaca buku modul dengan titian ingatan. Peserta didik akan membaca mandiri dengan disimak oleh guru.

Buku modul level 1 berisi huruf konsonan vokal a, selanjutnya buku modul level 2 berisi huruf konsonan vokal i, lalu buku modul level 3 berisi huruf konsonan vokal u, buku level 4 berisi huruf konsonan vokal o, dan level 5 berisi huruf konsonan vokal e. Setelah membaca buku modul yaitu pengayaan yang berisikan tentang materi pokok bahasan yang ditulis oleh guru dibuku tulis peserta didik. Apabila masih ada huruf yang belum lancar, dipengayaan ini huruf tersebut harus disertakan didalamnya. Sehingga, peserta didik dapat membacanya berulang-ulang hingga peserta didik mampu melafalkannya dengan baik dan benar. Setelah pengayaan yaitu menulis. Menulis dilakukan oleh peserta didik dibuku tulisnya dengan didikte oleh guru. Hal ini dapat membuat anak cepat untuk mengingat huruf dan tahu bentuk tulisan hurufnya. Setelah menulis, peserta didik akan membaca kembali yang telah peserta didik tulis.

Pada akhir pembelajaran, akan dilakukan sebuah permainan kartu untuk merefleksikan hasil belajar yang sudah peserta didik pelajari. Tahap ini merupakan tahap yang paling disukai oleh peserta didik. Permainan ini berisikan persuku kata ataupun sebuah kata. Terdapat permainan gawangan, petok ayam, dan kilas pandang (ting tong). Bimbingan Belajar Anak Hebat (AHE) menggunakan cara belajar yang menyenangkan berisikan belajar sambil bermain.

Evaluasi Hasil Belajar dengan Metode AHE

Evaluasi merupakan kegiatan yang disengaja dengan tujuan tertentu. Kagiatan ini dilakukan secara sadar oleh guru bertujuan untuk memperoleh penilaian terhadap keberhasilan belajar peserta didik serta memberikan informasi kepada guru agar melakukan perbaikan pada pengajaran untuk belajar mengajar yang lebih baik. Terbagi menjadi 2 evaluasi berdasarkan waktu pelaksanaannya yaitu, evaluasi formatif (Evaluasi yang dilaksanakan pada saat belajar mengajar sedang berlangsung) dan evaluasi sumatif (Evaluasi yang dilakukan diakhir belajar mengajar).

Bimbingan belajar Anak Hebat (AHE) melakukan sebuah evaluasi setiap peserta didik akan naik ke level berikutnya. Tujuannya untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam menguasai level tersebut. Pada evaluasi kelulusan program Bimbingan belajar Anak Hebat (AHE) dengan melakukan post test atau tes akhir. Jika peserta didik telah lulus melewati tes akhir maka akan diberikan sebuah piagam serta piala sebagai penghargaan siswa telah belajar di Bimbingan belajar Anak Hebat (AHE).

Banyak orang tua peserta didik yang merasa senang memasukkan anaknya ke bimbingan belajar Anak Hebat (AHE). Para orang tua merasa anak mereka cepat dalam hal membaca dan menulis dibandingkan anak yang langsung masuk Sekolah Dasar. Metode yang digunakan tergolong unik sehingga anak tidak mudah bosan serta cepat dalam menangkap pembelajaran membaca dan menulis.

KESIMPULAN

Bimbingan Belajar Anak Hebat (AHE) mempunyai perencanaan pembelajaran yang tidak berubah-ubah dan tetap. Peserta di bimbingan belajar Anak Hebat (AHE) berusia 4,5 tahun sampai Sekolah Dasar. Guru pada bimbingan belajar Anak Hebat (AHE) di rekrut dengan adanya lisensi guru dari Lembaga AHE yang sudah mengikuti pelatihan atau diklat.

Terdapat 6 langkah yang digunakan pada bimbingan belajar Anak Hebat (AHE) yaitu, senam otak untuk melatih fokus peserta didik, remidi untuk pengulasan kembali pembelajaran yang kemarin, baca modul yang menggunakan titian ingatan, pengayaan yang dapat melancarkan pelafalan peserta didik , menulis untuk membantu anak mengingat bentuk huruf, dan permainan suku kata yang menyenangkan.

Adapun evaluasi yang dilakukan secara sadar oleh seorang guru kepada peserta didik. Evaluasi ini dilakukan setiap peserta didik yang akan naik ke level yang lebih tinggi. Evaluasi akhir atau post test yang dilakukan oleh guru untuk menguji kelayakan peserta didik untuk lulus. Bagi peserta didik yang telah lulus dari bimbingan belajar Anak Hebat (AHE) akan mendapatkan sebuah piala dan piagam dari Lembaga AHE sebagai tanda kelulusan serta penghargaan.

DAFTAR PUSTAKA

Albaburrahim, Pengantar Bahasa Indonesia Untuk Akademik, (Bojonegoro : CV. Madza Media, 2019), hal. 4

Dirgantara Wicaksono, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang Banten”, Jurnal Ilmiah PGSD. Vol.3 No. 2, 2019, hal. 113

Masykur dan Siti Solekhah, “Tafsir Qur’an Surah Al-Alaq Ayat 1 Sampai 5”. Jurnal Studi Keislaman. Vol.2 No. 2, 2021, hal. 73

Nadia Anwar, “Efektivitas Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak pada Masa Pandemi di Desa Babelan Kota”. Processing UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Vol. 1 No. 87, 2021, hal. 98 - 99

Safri Mardison, “Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah”. Jurnal Tarbiyah Al-Awlad. Vol.6 No.2, 2016, hal.636

Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, (CV. Syakir Media Press, 2021), hal. 30